

## Persepsi Santri Terhadap Penyajian Materi Kalimah Dan Kalam Dalam Kitab Al-Ajurrumiyah Dan Qatr Al-Nada

Wildan Maulana Prayoga

[hwashaa31@gmail.com](mailto:hwashaa31@gmail.com)

STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

**ملخص البحث:** يهدف هذا البحث إلى وصف تصورات طلاب معهد رواغ مسلم حول عرض مادتي الكلمة والكلام في كتابي الأجرومية وقطر الندى. اعتمد البحث المنهج الكيفي من خلال الدراسة الميدانية، وجمعت البيانات بواسطة المقابلات والاستبانة المفتوحة، إضافة إلى تحليل محتوى الكتابين وبعض المراجع ذات الصلة. وأظهرت النتائج أن الطلاب يرون أن الأجرومية أكثر ملاءمة للمبتدئين بسبب أسلوبها الموجز والمنظم وسهولة عرضها للمفاهيم الأساسية، في حين يُعدُّ قطر الندى أكثر فائدة في تعميق الفهم النحوي لما يتضمنه من شروح أوسع وأمتلة أكثر تنوعًا. وتبين الدراسة أن الكتابين يؤديان دورًا متكاملًا في تعليم النحو؛ إذ يُسهم

الأول في بناء الأساس العلمي، بينما يساعد الثاني على توسيع الفهم وتعزيز القدرة على استيعاب القضايا النحوية بصورة أعمق.  
**الكلمات الرئيسية:** إحساس الطلاب، الأجرومية، قطر الندى، الكلمة، الكلام.

**Abstracts:** This study aims to describe the perceptions of students at Ma'had Ruang Muslim regarding the presentation of the topics Kalimah and Kalam in Al-Ajurrumiyyah and Qatr al-Nada. The study employed a qualitative field research approach. Data were collected through interviews, open-ended questionnaires, and content analysis of the two books, supported by relevant literature. The findings reveal that students perceive Al-Ajurrumiyyah as more suitable for beginners due to its concise, systematic, and easily understandable presentation. In contrast, Qatr al-Nada is considered more effective for developing a deeper understanding of grammatical concepts because it provides more detailed explanations and a wider variety of examples. The study concludes that both books play complementary roles in teaching Arabic grammar: Al-Ajurrumiyyah serves as a foundational text, while Qatr al-Nada functions as a more advanced resource for strengthening and expanding learners' grammatical understanding.

**Keywords:** Students' Perceptions, Al-Ajurrumiyyah, Qatr al-Nada, Kalimah, Kalam.

**Abstrak:** Pembelajaran ilmu nahwu merupakan bagian penting dalam penguasaan bahasa Arab karena berperan dalam memahami struktur kalimat dan makna teks secara tepat. Keberhasilan pembelajaran nahwu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pelajar, tetapi juga oleh karakteristik penyajian materi dalam kitab yang digunakan. Al-Ajurrumiyyah dan Qatr al-Nada merupakan dua kitab nahwu klasik yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dan memiliki perbedaan dalam sistematika serta kedalaman penyajian materi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi santri Ma'had Ruang Muslim terhadap penyajian materi Kalimah dan Kalam dalam kedua kitab tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data primer diperoleh melalui wawancara dan angket terbuka kepada santri Ma'had Ruang Muslim, sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian terhadap kitab Al-Ajurrumiyyah, Qatr al-Nada, serta berbagai literatur yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri menilai Al-Ajurrumiyyah lebih mudah dipahami oleh pemula karena penyajiannya yang ringkas dan sistematis, sedangkan Qatr al-Nada dipandang lebih membantu dalam pendalaman konsep

karena memberikan penjelasan yang lebih rinci dan disertai contoh yang lebih beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua kitab memiliki karakteristik yang saling melengkapi dalam pembelajaran nahwu, sehingga penggunaannya dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan pembelajar.

**Kata kunci:** Persepsi Santri, Al-Ajurrumiyah, Qatr al-Nada, Kalimah dan Kalam.

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam karena menjadi bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan hadis, yang merupakan dua sumber utama ajaran dan hukum syariat bagi umat Muslim. Sebagai bahasa wahyu, bahasa Arab memiliki kekayaan makna, keindahan gaya bahasa (uslub), serta kedalaman semantik yang menuntut pemahaman yang memadai terhadap berbagai kaidah kebahasaan, seperti nahwu, sharaf, dan balaghah (Mulyani, 2024). Penguasaan kosakata dan struktur bahasa Arab menjadi fondasi penting dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan hadis secara tepat sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam penafsiran (Haruna, 2019). Selain itu, bahasa Arab juga berperan sebagai sarana untuk memahami makna ibadah, doa, dan berbagai ketentuan syariat secara lebih mendalam (Tamang, 2026). Oleh karena itu, bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi media utama dalam pewarisan

dan pengembangan khazanah keilmuan Islam dari generasi ke generasi (Andriani, 2015).

Dalam kajian bahasa Arab terdapat berbagai cabang ilmu yang saling melengkapi, seperti nahwu, sharaf, balaghah, lughah, dan 'arudh, yang masing-masing memiliki peran penting dalam membangun pemahaman bahasa Arab secara utuh (Sudrajat, 2021). Di antara cabang-cabang tersebut, ilmu nahwu menempati posisi yang sangat fundamental karena berfungsi mengatur struktur kalimat dan hubungan antarunsur bahasa. Peran nahwu menjadi sangat penting mengingat perubahan struktur gramatikal dapat memengaruhi makna yang terkandung dalam suatu kalimat (Sam et al., 2021). Selain membantu menentukan kedudukan kata dan ketepatan i'rab (Fransisca, 2015), ilmu nahwu juga berfungsi sebagai alat untuk memahami berbagai teks berbahasa Arab secara akurat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penguasaan ilmu ini dapat membantu seseorang menghindari kesalahan berbahasa, membangun ungkapan yang fasih, serta memahami maksud dan kandungan teks Arab, termasuk Al-Qur'an dan hadis (Hadhrah, 2025). Bahkan, para ulama terdahulu mengembangkan ilmu nahwu sebagai instrumen untuk menjaga kemurnian bahasa Al-Qur'an dan mencegah terjadinya penyimpangan makna akibat kesalahan berbahasa (Dina Rohima et al., 2026). Dengan demikian, ilmu nahwu tidak hanya memiliki fungsi teknis-linguistik, tetapi juga berperan penting dalam proses memahami sumber-sumber ajaran Islam secara benar (Pabbajah et al., 2024).

Mempelajari ilmu nahwu memerlukan ketelitian dan pemahaman yang mendalam karena ketepatan struktur gramatikal sangat menentukan kebenaran makna suatu kalimat. Kesalahan dalam memahami kaidah nahwu tidak hanya berdampak pada bentuk bahasa yang digunakan, tetapi juga dapat menyebabkan penyimpangan makna yang berakibat pada kesalahpahaman terhadap maksud suatu ungkapan. Oleh sebab itu, pembelajaran nahwu memerlukan pendekatan yang sistematis, terarah, dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik agar konsep-konsep yang dipelajari dapat dipahami secara optimal (Abdul, Halim., 2025).

Dalam konteks pembelajaran, pemahaman terhadap ilmu nahwu tidak hanya bergantung pada kemampuan pelajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh cara penyajian materi dalam kitab atau sumber belajar. Struktur penyajian, urutan pembahasan, serta kedalaman penjelasan menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana suatu materi dapat dipahami secara efektif. Dengan demikian, kualitas penyajian materi memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran, khususnya bagi pelajar pemula yang masih berada pada tahap awal pembentukan konsep (Imam Machali, 2021).

Setiap penulis dalam bidang ilmu nahwu memiliki cara tersendiri dalam mendeskripsikan materi yang disajikan sehingga terdapat perbedaan dalam konsep dan metode penyampaiannya. Perbedaan tersebut tidak hanya terlihat pada gaya bahasa, tetapi juga mencakup sistematika pembahasan, tingkat kedalaman materi, serta penggunaan contoh-contoh

yang mendukung pemahaman pembelajar (Muhammad Iqbal Zamzami & Dailatus Syamsiyah, 2020). Dalam pembahasan Kalimah dan Kalam, perbedaan tersebut tampak pada cara penulis menjelaskan konsep dasar nahwu yang menjadi fondasi bagi pembelajaran materi-materi berikutnya.

Di sisi lain, keberhasilan suatu kitab dalam membantu proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas isi yang dimilikinya, tetapi juga oleh bagaimana pembelajar menerima dan memahami penyajian materi tersebut. Persepsi pembelajar menjadi aspek penting untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemudahan, kejelasan, serta kebermanfaatan suatu kitab dalam proses belajar. Melalui persepsi pembelajar, dapat diketahui karakteristik penyajian materi yang dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka.

Kesulitan dalam memahami konsep dasar nahwu merupakan salah satu problematika yang sering dihadapi oleh pelajar pemula dalam mempelajari bahasa Arab. Materi Kalimah dan Kalam sering kali menjadi tahap awal yang menentukan keberhasilan pembelajaran nahwu selanjutnya karena memuat konsep-konsep dasar yang menjadi landasan memahami struktur bahasa Arab. Dalam praktiknya, sebagian pelajar mengalami kesulitan memahami materi karena penyajian yang terlalu ringkas, sedangkan sebagian lainnya merasa kesulitan ketika penjelasan terlalu rinci dan kompleks. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi pembelajar terhadap penyajian

materi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran nahwu (Syailendra & Fauji, 2025).

Beberapa kitab klasik yang banyak digunakan dalam pembelajaran nahwu adalah Al-Ajurrumiyyah dan Qatr al-Nada. Kedua kitab tersebut memiliki karakteristik penyajian yang berbeda dalam menjelaskan konsep-konsep dasar nahwu, termasuk materi Kalimah dan Kalam. Perbedaan tersebut berpotensi menimbulkan pengalaman belajar yang berbeda pula bagi para santri. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi santri terhadap penyajian materi dalam kedua kitab tersebut sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai karakteristik kitab yang dianggap lebih membantu dalam memahami konsep dasar nahwu.

Ibnu Ajurrum bernama lengkap Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud al-Sanhaji, dikenal dengan sebutan Ibnu Ajurrum. Ia lahir di Fez, Maroko, pada 672 H dan wafat pada tahun 723 H/1323 M. Ia merupakan seorang ulama dalam bidang bahasa Arab, khususnya ilmu nahwu. Karyanya yang paling terkenal adalah Al-Ajurrumiyyah, sebuah kitab ringkas dalam ilmu nahwu yang banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam (Batalipu et al., 2025).

Sedangkan Ibnu Hisham bernama lengkap Abu Muhammad Abdullah bin Yusuf bin Ahmad bin Abdullah bin Hisham al-Ansari. Ia lahir di Mesir pada tahun 708 H dan wafat pada tahun 761 H/1360 M. Ia dikenal sebagai salah satu ulama dalam bidang ilmu nahwu. Di antara karya-karyanya yang

terkenal adalah Qatr al-Nada wa Ball al-Sada, selain juga karya lainnya seperti Mughni al-Labib (Masito et al., n.d.).

Kedua tokoh tersebut hidup pada periode yang relatif berdekatan, namun berasal dari latar geografis yang berbeda. Hal ini dapat memberikan gambaran awal dalam memahami perbedaan penyajian materi dalam karya masing-masing (Sa'diyah et al., n.d.).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu nahwu dengan menggunakan kitab klasik, khususnya Al-Ājurrūmiyyah dan Qaṭr al-Nadā, telah banyak dikaji dari berbagai aspek, terutama dalam konteks implementasi dan efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Dina Roslina dkk. menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu berbasis Matan al-Ajurrumiyah pada tingkat pemula dilakukan melalui metode induktif, hafalan, serta variasi pembelajaran seperti permainan edukatif, yang terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik meskipun masih terdapat kendala tertentu (Dina Roslina, 2025). Sejalan dengan itu, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penggunaan Al-Ājurrūmiyyah di lingkungan pesantren melalui metode bandongan, sorogan, dan hafalan secara umum efektif dalam membangun pemahaman dasar ilmu nahwu, meskipun diperlukan inovasi metode untuk mengatasi kejenuhan belajar. Sementara itu, pada tingkat menengah dan lanjut, penggunaan kitab Sharḥ Qaṭr al-Nadā wa Ball al-Ṣadā lebih banyak dikaji dalam konteks pengembangan strategi pembelajaran, seperti pemanfaatan media peta konsep (mind mapping) yang terbukti mampu meningkatkan hasil

belajar mahasiswa secara signifikan, baik dari segi pemahaman konsep maupun keaktifan belajar , serta membantu dalam memetakan konsep-konsep gramatikal yang kompleks secara lebih sistematis (Solekhudin et al., 2023). Selain itu, terdapat pula kajian yang mengintegrasikan pendekatan klasik dengan teori pembelajaran modern, yang menunjukkan bahwa kitab-kitab nahwu klasik tetap relevan apabila dipadukan dengan pendekatan kognitif dan konstruktivistik, sehingga mampu meningkatkan kemampuan analitis peserta didik . Namun demikian, secara umum penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada aspek implementasi pembelajaran, efektivitas metode, dan peningkatan hasil belajar (Mawaddah, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji implementasi pembelajaran Al-Ajurrumiyyah dan Qatr al-Nada, penelitian yang menyoroti persepsi santri terhadap karakteristik penyajian materi Kalimah dan Kalam dalam kedua kitab tersebut masih terbatas. Padahal persepsi pembelajar merupakan aspek penting dalam mengevaluasi efektivitas penyajian materi karena berkaitan langsung dengan tingkat kemudahan memahami konsep dasar nahwu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi santri Ma'had Ruang Muslim terhadap penyajian materi Kalimah dan Kalam dalam kitab Al-Ajurrumiyyah dan Qatr al-Nada, serta mengidentifikasi karakteristik penyajian yang dianggap lebih membantu dalam memahami konsep dasar nahwu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi santri terhadap penyajian materi Kalimah dan Kalam dalam kitab Al-Ajurrumiyah dan Qatr al-Nada. Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Ruang Muslim dengan melibatkan santri sebagai subjek yang dipilih secara purposive, yaitu mereka yang telah mempelajari dan memiliki pengalaman relevan terkait materi nahwu pada kedua kitab tersebut.

Pengumpulan data bersumber dari data primer melalui wawancara semi-terstruktur dan angket terbuka, serta data sekunder dari kajian teks kedua kitab dan literatur pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, penyebaran angket, dan studi dokumentasi untuk menggali pandangan santri terhadap sistematika, kemudahan, dan kebermanfaatan materi. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna mengintegrasikan persepsi santri dengan analisis isi kitab sebagai dasar memahami kontribusi keduanya dalam pembelajaran nahwu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, para santri Ma'had Ruang Muslim memiliki persepsi yang beragam terhadap penyajian materi Kalimah dan Kalam dalam kitab Al-Ajurrumiyah dan

Qatr al-Nada. Meskipun demikian, secara umum mereka menilai bahwa kedua kitab memiliki keunggulan masing-masing dan saling melengkapi dalam pembelajaran nahwu.

Dari aspek kemudahan pemahaman, mayoritas santri menilai bahwa Al-Ajurrumiyah lebih mudah dipahami oleh pelajar pemula. Narendra menyatakan bahwa Al-Ajurrumiyah lebih mudah dipelajari karena pembahasannya singkat dan langsung pada inti materi. Pendapat serupa disampaikan oleh Hud, Akmal, dan Naufal yang menilai bahwa penyajian materi yang ringkas membuat mereka lebih cepat memahami konsep dasar nahwu tanpa terbebani rincian yang terlalu banyak. Sebaliknya, Ircham dan Aqbil berpendapat bahwa Qatr al-Nada memberikan pemahaman yang lebih mendalam karena penjelasannya lebih rinci dan sistematis.

Perbedaan persepsi tersebut dapat dipahami dari karakteristik penyajian kedua kitab. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ibnu Ajurrum dan Ibnu Hisham sama-sama menggunakan sistematika penyajian yang bertahap dalam menjelaskan konsep dasar nahwu. Namun, Ibnu Ajurrum memulai pembahasan dari konsep kalam sebagai bentuk umum yang mencakup unsur-unsur utama seperti lafz, murakkab, mufid, dan waḍ', sehingga menunjukkan pendekatan deduktif dari konsep umum menuju unsur yang lebih spesifik (Ammase S, 2015). Sebaliknya, Ibnu Hisham memulai pembahasan dari kalimat sebagai unit bahasa paling dasar sebelum beralih kepada konsep kalam yang lebih kompleks, sehingga menunjukkan pendekatan bertahap dari unsur terkecil menuju

struktur yang lebih besar (Marnis Wanji et al., 2025). Karakteristik inilah yang menyebabkan sebagian santri menilai Qatr al-Nada lebih sistematis dalam mengembangkan pemahaman konsep.

Aspek sistematika penyajian, sebagian besar santri menilai bahwa kedua kitab memiliki susunan materi yang runtut dan mudah diikuti. Nabil menyatakan bahwa Qatr al-Nada memiliki alur pembahasan yang lebih jelas karena setiap materi dijelaskan secara bertahap. Sementara itu, Fatwa dan Akmal berpendapat bahwa Al-Ajurrumiyah lebih sederhana sehingga lebih mudah diikuti oleh pembelajar tingkat awal. Temuan ini sejalan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa kedua penulis sama-sama menggunakan definisi yang ringkas, padat, dan langsung pada inti pembahasan tanpa elaborasi yang panjang, sehingga mencerminkan karakteristik kitab mukhtaṣar (Ramadani & Rahmayanti, 2025). Akan tetapi, Ibnu Hisham mengembangkan materi lebih lanjut melalui klasifikasi dan pengelompokan konsep setelah definisi diberikan, sedangkan Ibnu Ajurrum lebih menekankan penyajian konsep secara global.

Berdasarkan persepsi santri dan analisis isi, Qatr al-Nada dinilai memiliki kedalaman materi serta contoh yang lebih komprehensif, rinci, dan aplikatif, menjadikannya sangat sesuai untuk tahap lanjutan. Sebaliknya, Al-Ajurrumiyah unggul dalam kesederhanaan bahasa dan penyajian yang langsung pada pokok bahasan esensial, sehingga mayoritas santri merekomendasikannya sebagai kitab dasar yang paling ideal

untuk pemula. Perbedaan ini menunjukkan bahwa Al-Ajurrumiyah berfungsi sebagai pengantar yang ringkas dan mudah dipahami, sedangkan Qatr al-Nada menawarkan elaborasi konsep yang lebih luas dan mendalam.

Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, para santri tidak memposisikan kedua kitab ini sebagai sumber belajar yang saling menggantikan, melainkan saling melengkapi. Al-Ajurrumiyah dipandang sebagai fondasi awal untuk membangun pemahaman konsep dasar, sementara Qatr al-Nada berperan sebagai sarana pendalaman materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan kedua kitab secara berurutan dalam satu kurikulum pembelajaran dinilai sebagai strategi yang paling efektif untuk memberikan pemahaman nahwu yang bertahap dan komprehensif bagi pelajar.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa santri Ma'had Ruang Muslim memiliki persepsi positif terhadap kedua kitab nahwu, di mana Al-Ajurrumiyah dinilai ideal untuk pemula karena bahasanya yang sederhana dan ringkas, sedangkan Qatr al-Nada lebih unggul untuk tahap lanjutan berkat kedalaman materinya. Kedua kitab ini tidak saling menggantikan, melainkan saling melengkapi sebagai fondasi dasar dan sarana pendalaman. Dengan demikian, integrasi dan penggunaan keduanya secara berjenjang sesuai dengan tingkat perkembangan belajar santri merupakan strategi yang paling

efektif untuk meningkatkan pemahaman nahwu, khususnya pada materi Kalimah dan Kalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2025). DAMPAK PENGAJARAN NAHWU TERHADAP TATA BAHASA ARAB DAN KOSAKATA SISWA. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(01).
- Ammase S. (2015). PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEDUKTIF DAN PEMBELAJARAN INDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA POKOK BAHASAN PEMUALAN KELAS VII SMP NEGERI 21 MAKASSAR.
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>
- Batalipu, A., I Miolo, M., & Wahyudi Simbala, F. (2025). Kontribusi Abdullah Muhammad Bin Daud Ash-Shanhaji (Ibnu Ajurrum) Dalam Perkembangan Pembelajaran Kaidah Nahwu. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 23(1), 69–80. <https://doi.org/10.37216/tadib.v23i1.2298>
- Dina Rohima, M. Yunus Abu Bakar, & Oktavia Ratnaningtyas. (2026). Nahwu dan Shorof Sebagai Ilmu Pengetahuan Perspektif Ontologi dalam Ranah Filsafat. *Jurnal Riset*

- Rumpun Agama dan Filsafat*, 5(1), 586–605.  
<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v5i1.7960>
- Dina Roslina. (2025). *ANALISIS PEMBELAJARAN NAHWU MENGGUNAKAN KITAB MATAN AL-JURUMIYAH PADA KELAS PEMULA DI PONDOK PESANTREN RAHMATUL UMMAH AS-SALAFIYYAH AN-NAHDHIYYAH*.
- Fransisca, T. (2015). Konsep Prab dalam Ilmu Nahwu. *al Mabāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 65–82.  
<https://doi.org/10.14421/almahara.2015.011-04>
- Hadhrah. (2025). *ANALISIS KESALAHAN TATA BAHASA (NAHWU) PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB TINGKAT AWAL*.
- Haruna, R. (2019). URGENSI BAHASA ARAB DALAM MEMAHAMI SYARI'AT ISLAM. *AL-SYAKHSHIYYAH Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan*, 1(2), 183–200.  
<https://doi.org/10.35673/as-hki.v1i2.489>
- Imam Machali. (2021). *Ensiklopedia Tematik Teori-Teori Pendidikan*.
- Marnis Wanji, Muhammad Firmansyah, Devira Restika Salsa Bila Gulo, Zaini Nurasa Azzahra, & Siti Mujiatun. (2025). Penerapan Metode Deduktif dan Induktif dalam Manajemen. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 239–250.  
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.990>

- Masito, K., Pribadi, M., & Maulana, G. I. (n.d.). *Metodologi Penyusunan dan Kedudukan Pedagogis Kitab "Mughni al-Labib" Karya Ibnu Hisyam*.
- Mawaddah, S. L. (2022). Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 102–119. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.12976>
- Muhammad Iqbal Zamzami & Dailatus Syamsiyah. (2020). The Material Analysis and Learning Method of Nahwu in the Book of Qawa'id Al-Asasiyyah Li Al-Lughah Al-'Arabiyyah. *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 257–278. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.062.06>
- Mulyani, R. (2024). PENTINGNYA BELAJAR BAHASA ARAB DALAM MEMAHAMI AL-QUR'AN DAN HADITS. *AL-MALUMAT: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.56184/jam.v2i1.372>
- Pabbajah, M. T. H., Ramli, K., & Fauziah, St. (2024). KAJIAN DIALEKTOLOGIS TERHADAP VARIASI LAHJAH ARABIYAH: MENYINGKAP KERAGAMAN LINGUISTIK DAN BUDAYA. *Al-Fakkaar*, 5(2), 56–70. <https://doi.org/10.52166/alf.v5i2.6959>
- Ramadani, R. S., & Rahmayanti, S. (2025). *Efektivitas Penerapan Metode One Sentence Summary untuk Meningkatkan*

- Keterampilan Meringkas Teks Naratif Pada Peserta Didik Kelas V Sd. 01(05).*
- Sa'diyah, H., Abdurahman, M., & Sopian, A. (n.d.). *PENGARUH MADRASAH KUFUAH DALAM KITAB NAHWU YANG DIAJARKAN DI INDONESIA.*
- Sam, Z., Saadal Jannah, & Wahyuni Ishak. (2021). Ilmu Nahwu dan Pengaruhnya Terhadap Istibat Hukum Fikih. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 7(1), 38–58. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v7i1.294>
- Solekhudin, A., Isnaini, M. A., & Al Afghani, R. (2023). Efektivitas Penggunaan Peta Konsep Kitab Sharḥ Qaṭr al-Nadā wa-Ball al-Ṣadā pada pembelajaran Nahwu di Perguruan Tinggi Islam. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.21580/alsina.5.1.21017>
- Sudrajat, A. R. (2021). *Urgensi Ilmu Nahwu dan Sharaf sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab.*
- Syailendra, F., & Fauji, I. (2025). *ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN NAHWU DI MA PERSIS BANGIL.* 9(1).
- Tamang, N. H. (2026). *Pengaruh Kompetensi Bahasa Arab terhadap Pemahaman Bacaan Shalat pada Masyarakat Perkotaan.* 1(1).